

Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Dewi Nur Fariida, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

Email : faridahdewi09@gmail.com, amirudin@staff.unsika.ac.id,

iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana daalam menjalin hubungan dengan orang lain. Orang yang dengan kecerdasan sosial nya tinggi tidak akan menemui kesulitan Ketika memulai suatu komunikasi dengan orang lain atau sebuah kelompok tertentu baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Mereka dengan mudahnya memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otaknya dan bahasa tubuhnya untuk “membaca” lawan bicaranya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Pencapaian ini didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kecerdasan sosial sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, dengan ini siswa bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang sekitar. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat, untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Karawang Barat, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 orang, untuk mengumpulkan data menggunakan instrument skala likert dan format dokumentasi yang dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kecerdasan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 70%, berdasakan hasil analisis deskriptif hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 72%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 67.569 + 0.204 X$. dari hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.018, maka nilai sig. $0.018 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,104 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kecerdasan Sosial, Hasil Belajar, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence* menyatakan bahwa kecerdasan sosial terbagai kedalam dua kategori, yaitu kesadaran sosial dan

fasilitas sosial. Kesadaran sosial ialah keadaan yang dimana seseorang dapat merasakan keadaan batin orang lain sampai memahami pikiran dan perasaannya. Sedangkan fasilitas sosial lebih condong kepada keadaan seseorang yang dapat berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain ¹.

Dari dua kategori tersebut masing-masing memiliki empat unsur. Diantara empat unsur kecerdasan sosial yang masuk dalam kategori kesadaran sosial yaitu : empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial. Sedangkan untuk unsur fasilitas sosial yaitu : sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

Konsep kecerdasan sosial (social Intelligence atau interpersonal intelligence) sebagai suatu kemampuan untuk memahami laki-laki dan perempuan, serta membangun interaksi dan relasi dengan orang lain secara bijak. Secara substansial kecerdasan ini berupaya merasakan kondisi internal, motivasi diri kepada orang lain, dan melakukan Tindakan sesuai dengan informasi yang diketahui. Dengan kata lain kecerdasan sosial ialah kemampuan individu dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan orang lain, serta menyikapi hubungan tersebut dengan bijak, baik kepada laki-laki maupun Wanita.

Kecerdasan sosial juga sangat dibutuhkan Ketika seseorang sedang belajar di sekolah atau perguruan tinggi, berbisnis, bahkan saat ia telah menjadi seorang professional, karyawan perusahaan, atau politisi. Oleh karena itu, kecerdasan sosial sering dikenal dengan istilah interpersonal intelligence yaitu kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, memahami, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Selain mampu berkomunikasi menggunakan otak orang yang memiliki kecerdasan sosial juga mampu berkomunikasi menggunakan tubuhnya. Mereka dapat membaca Bahasa tubuh dan menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Dengan kemampuan tersebut, orang-orang yang berada di dekatnya akan merasa nyaman, meskipun memiliki latar belakang, umur, dan budaya yang berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial ialah : keluarga, sekolah, masyarakat ². Adapun faktor lain yaitu faktor hereditas adalah sifat bawaan orang tua, yang kemudian diturunkan kepada anak-anaknya. Dengan kata lain Faktor Hereditas berkaitan erat dengan penurunan karakteristik sifat orang tua kepada anak cucunya. Faktor ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Menurut hasil riset, faktor hereditas dapat berpengaruh pada kemampuan intelektual anak sebagai salah satu penunjang perkembangan sosialnya. Oleh karena itu faktor hereditas biasa disebut dengan pemberian biologis sejak lahir ³. Ada juga faktor lingkungan adalah hubungan antara dunia fisik dan

¹ Daniel Goleman, *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar-Manusia*. PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007, 101.

² Ridho Aldily, "The Power of Social and Emotional Intelligence ()", Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia," in *Menggali Kekuatan Pada Kecerdasan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Yang Membantumu Menggapai Impian*, 2017, 10-12.

³ Rini Hildayani, "Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka," in *Psikologi Perkembangan Anak*, 2007, 118.

sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan biologis, psikologis, dan pengalaman sosial pada diri seseorang saat sebelum dan setelah ia dilahirkan. Faktor lingkungan ini biasa dikenal dengan sebutan *nurture*. Faktor lingkungan terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat⁴.

Kecerdasan sosial memiliki tiga dimensi pokok, dimana ketiganya saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Apabila salah satu dimensi tidak terpenuhi, maka dimensi yang lain akan menjadi lemah. Dimensi yang pertama yaitu *Social Sensitivity* adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk merasakan, mengobservasi, dan mengidentifikasi berbagai reaksi atau respons yang ditunjukkan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Yang kedua *Social Insight* adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengidentifikasi dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat berinteraksi sosial. Yang ketiga *Social Communication* adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki individu untuk melakukan interaksi sosial dan membentuk hubungan interpersonal yang baik dan sehat dengan orang lain⁵.

Sedangkan untuk indikator kecerdasan sosial ialah kesadaran situasional ialah kemampuan untuk membaca situasi dan menafsikar perilaku orang, kehadiran ialah cara untuk menggabungkan berbagai pola verbal maupun non verbal, keaslian ini biasanya orang lain menangkap berbagai sinyal dari perilaku kita yang membuat mereka menilai kita sebagai orang yang jujur dan terbuka, kejelasan ialah kemampuan untuk menjelaskan diri sendiri, dan empati ialah kemampuan memiliki perasaan untuk orang lain atau bersimpati⁶.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dunia anak telah dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi yang menyebabkan perkembangan kecerdasan sosialnya menjadi terhambat. Realitas ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak perlu disikapi secara serius. Karena itu, salah satu Upaya yang mesti dilakukan adalah mengaplikasikan model pembelajaran di sekolah secara tepat agar kecerdasan sosial anak dapat berkembang secara optimal. Mengingat bahwa mengembangkan kecerdasan sosial anak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan demi masa depannya yang lebih baik.

Selain sebagai tempat untuk mengembangkan intelektualitas siswa, sekolah juga merupakan tempat untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak. Dengan demikian, seorang anak dapat mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan sosialnya sekaligus di sekolah melalui interaksi dengan teman-teman sekelas serta

⁴ Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 54.

⁵ T Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Penerbit Amaran Books, 2005, 24–25.

⁶ Karl Albrecht, "Social Intelligence: The New Science Of Success, San Fransisco: Jossey-Bass," in *Social Intelligence: The New Science Of Success*, 2006, 29–30.

gurunya. Karena itu, penting kiranya mengembangkan kecerdasan sosial anak dimulai sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah.

Kecerdasan sosial anak yang dikembangkan di rumah maupun di sekolah akan sangat bermanfaat baginya saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anaknya secara rutin agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Kecerdasan sosial anak yang terbentuk sejak dini, akan berdampak baik Ketika ia menginjak usia dewasa. Ia akan mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik di tempat kerja maupun di lingkungan rumahnya sendiri. Karena manusia adalah makhluk *zoom politicon*, ia tidak dapat hidup sendiri. Sehingga sesama manusia saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa : informasi verbal yaitu kapabilitas, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing, strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, keterampilan motoric yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu ⁷.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi kedalam 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu kematangan fisik dan mental, kecerdasan atau intelegensi, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi, karakteristik pribadi. Dan yang kedua faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu keluarga, pendidik, dan lingkungan sekitar ⁸.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis secara statistic ⁹.

Populasi penelitian ini berjumlah 53 siswa, oleh karena itu Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik random sampling adalah dengan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut ¹⁰.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Dalam penelitian, dua jenis

⁷ Agus Suprijono, "Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)," in *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, 2009, 6–7.

⁸ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta," in *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 2.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta)," in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2018, 7.

¹⁰ Ibid., 120.

statistic digunakan untuk analisis data: analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial ¹¹.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi, yakni (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) tidak setuju (d) sangat tidak setuju. Penyusunan instrument ini didasarkan pada aspek-aspeknya yang meliputi *Social sensitivity* yang terdiri dari sikap empato, prososial, kemudian yang kedua *Social Insight* yang terdiri dari kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah dan yang ketiga *Social Communication* yang terdiri dari komunikasi efektif dan mendengarkan efektif. Aspek-aspek tersebut dijabarkan kedalam 35 item pertanyaan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas secara rinci dengan analisis statistic menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Karawang Barat dengan jumlah sampel 53 peserta didik kelas VIII, data yang diperoleh dari pengisian angket dengan skala kecerdasan sosial dan hasil belajar Pendidikan agama islam. Setelah data terkumpul, data yang diolah menggunakan analisis deksriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Kecerdasan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat

Kecerdasan Sosial dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat, yang meliputi aspek kecerdasan sosial yaitu *Social Sensitivity*, *Social Insight*, dan *Social Communication*. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 7 Karawang Barat dengan jumlah sampel 53, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik dan terdapat skor pada masing-masing item.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk Kecerdasan Sosial peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviatio n	Varian ce
Kecerdas	53	17.00	92.00	109.00	99.283	5.15669	26.591

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 2017.

an sosial					0		
Valid N (listwise)	53						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range hasil angket kecerdasan sosial sebesar 17.00. Nilai maksimum adalah nilai hasil angket kecerdasan sosial tertinggi yaitu 109.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah kecerdasan sosial sebesar 92.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 99.2830. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 5.15669 dan variance sebesar 26.591.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi kecerdasan sosial, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Sosial

Kategori Kecerdasan Sosial			
Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 94$	2	4%	Rendah
94 – 104	37	70%	Sedang
$104 > X$	14	26%	Tinggi
Jumlah	53	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategori kecerdasan sosial yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 53 peserta didik, diperoleh bahwa kecerdasan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 4%, kategori sedang sebesar 70%, dan kategori tinggi sebesar 26%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

2. Hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang barat

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester pendidikan agama islam yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 7 Karawang Barat dengan jumlah sampel 53, peneliti mengumpulkan data hasil belajar dari nilai ulangan akhir semester mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar
Descriptive Statistics**

	N	Rang e	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Varian ce
Hasil Belajar	53	13.00	80.00	93.00	87.77 36	3.25010	10.56 3
Valid N (listwise)	53						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range sebesar 13.00. Nilai maksimum adalah nilai hasil belajar tertinggi sebesar 93.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai hasil belajar terendah sebesar 80.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 87.7736. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 3.25010 dan variance sebesar 10.563.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi hasil belajar, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil belajar

Kategori Hasil Belajar			
Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$Y < 85$	11	21%	Rendah
85 – 91	38	72%	Sedang
$91 > Y$	4	8%	Tinggi
Jumlah	53	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategori hasil belajar yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 53 peserta didik, diperoleh bahwa hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 21%, kategori sedang sebesar 72%, dan kategori tinggi sebesar 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas.

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas kecerdasan sosial berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.07601684
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.100
	Negative	-0.143
Test Statistic		0.143
Exact Sig. (2-tailed)		0.205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.205 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.205 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas ditentukan berdasarkan anova table menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan sosial	Between Groups	(Combined)	141.182	14	10.084	0.939	0.529
		Linearity	57.265	1	57.265	5.332	0.026
		Deviation from Linearity	83.917	13	6.455	0.601	0.838
Within Groups			408.101	38	10.739		
Total			549.283	52			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai signifikan pada deviation from linearity sebesar 0.545 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.838 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial memiliki hubungan linear dengan hasil belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji Persamaan Regresi Linear

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linear
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	67.569	8.304		8.137	0.000
	kecerdasan sosial	0.204	0.084	0.323	2.436	0.018

a. Dependent Variable: hasil belajar

Persamaan regresi linear dituliskan dalam rumus $\hat{Y} = \alpha + bX$. Persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel coefficient di atas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 67.569$ dan koefisien regresi sebesar $b = 0.204$, sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 67.569 + 0.204 X$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan sosial (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0,204 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosional peserta didik maka hasil belajar belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,204. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan sosial peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat.

b) Uji Signifikansi Regresi

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.265	1	57.265	5.936	.018 ^b
	Residual	492.018	51	9.647		
	Total	549.283	52			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), kecerdasan sosial

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji signifikansi regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu nilai signifikan sebesar 0.018, karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.018 < 0.05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi Y dan X terdapat pengaruh signifikan atau kecerdasan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.323 ^a	0.104	0.087	3.10603
---	-------------------	-------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), kecerdasan sosial

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,323. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,104 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran kecerdasan sosial peserta didik SMPN 7 Karawang Barat adalah 17.00 yang menunjukkan kecerdasan sosial peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 70%.
2. Gambaran hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik SMPN 7 Karawang Barat sebesar 13.00 yang menunjukkan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 72%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Karawang Barat. Dapat dilihat dari hasil analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 67.569 + 0.204 X$ maksud dari persamaan tersebut adalah Ketika kecerdasan sosial (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0,204 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan sosial peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,204. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan sosial peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0.018, karna nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.018 < 0.05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi Y dan X terdapat pengaruh signifikan atau kecerdasan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar.

E. Referensi

- Albrecht, Karl. "Social Intelligence: The New Science Of Success, San Fransisco: Jossey-Bass." In *Social Intelligence: The New Science Of Success*, 29–30, 2006.
- Aldily, Ridho. "The Power of Social and Emotional Intelligence (), Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia." In *Menggali Kekuatan Pada Kecerdasan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Yang Membantumu Menggapai Impian*, 10–12, 2017.
- Goleman, Daniel. *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar-Manusia*. PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hidayani, Rini. "Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka." In

Psikologi Perkembangan Anak, 118, 2007.

Nurjannah. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam.*” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 54–55.

Safaria, T. *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Penerbit Amaran Books, 2005.

Slameto. “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta.” In *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2, 2010.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta).” In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 456, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2017.

Suprijono, Agus. “Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).” In *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, 7–6, 2009.